

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Profil kecerdasan emosional siswa kelas X SMAN 19 Garut sebelum diberikan program bimbingan dan konseling cenderung sedang. Sebesar 70% termasuk kategori tingkat kecerdasan sedang dan 30% termasuk kategori rendah. Berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan program bimbingan dan konseling cukup bervariasi. Untuk aspek kesadaran diri cenderung sedang, ditunjukkan dengan hasil penelitian sebesar 88.33% kategori sedang dan 11.67% kategori rendah. Aspek mengelola emosi sendiri cenderung rendah (46.67%) dan sebesar 38.33% kategori sedang. Aspek kemampuan memotivasi diri sendiri sebesar 60% kategori sedang dan 40% kategori rendah. Aspek kemampuan mengelola emosi orang lain (empati) sebesar 76.67% kategori sedang dan 23.33% kategori rendah. Aspek kemampuan berhubungan sosial sebesar 58.33% kategori sedang dan 41.67% kategori rendah.
2. Rumusan program bimbingan dan konseling komprehensif yang dikembangkan dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas X SMAN 19 Garut terdiri dari sepuluh komponen program yakni,

dasar pemikiran, visi dan misi program bimbingan dan konseling, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program, prosedur program, rencana operasional atau *action plan*, pengembangan topik dan satuan layanan untuk kegiatan sebelas pertemuan, evaluasi program dan anggaran biaya. Komponen program yang dikembangkan dalam program ini adalah layanan dasar dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Validasi rasional pakar bimbingan dan konseling terhadap program bimbingan dan konseling dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa menunjukkan bahwa program tersebut layak digunakan sebagai modus intervensi.

3. Profil kecerdasan emosional siswa kelas X SMAN 19 Garut setelah diberikan program bimbingan dan konseling cukup variatif antara yang tinggi dengan sedang. Sebesar 43.33% termasuk kategori tingkat kecerdasan tinggi dan 55% termasuk kategori sedang dan hanya 1.67% kategori rendah. Berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan program bimbingan dan konseling cukup bervariasi; Aspek kesadaran diri cenderung tinggi, ditunjukkan dengan hasil penelitian sebesar 93.33% kategori tinggi dan 6.67% kategori sedang. Aspek mengelola emosi sendiri sebesar 13.33% kategori tinggi, sebesar 56.67% kategori sedang dan sebesar 30% kategori rendah. Aspek kemampuan memotivasi diri sendiri sebesar 71.67% kategori tinggi, 25% kategori sedang dan 3.33% kategori rendah. Aspek kemampuan mengelola emosi orang lain (empati) sebesar 40% kategori tinggi dan 55% kategori sedang dan hanya 5% kategori rendah.

Aspek kemampuan berhubungan sosial sebesar 63.33% kategori tinggi, sebesar 31.67% kategori sedang dan 5% kategori rendah.

4. Pada umumnya terjadi peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas X SMAN 19 Garut, baik secara keseluruhan maupun setiap aspek-aspek kecerdasan emosional siswa. Secara umum rata-rata kenaikan kecerdasan emosional siswa setelah diberikan program bimbingan dan konseling sebesar 8.61%. Berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional siswa rata-rata kenaikan untuk aspek kesadaran diri sebesar 10.43%, aspek mengelola emosi sendiri sebesar 6.23%, aspek memotivasi diri sendiri sebesar 16.04%, aspek mengelola emosi orang lain (empati) sebesar 8.20% dan aspek berhubungan sosial sebesar 7.15%.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan profil kecerdasan emosional siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan program kegiatan layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Program bimbingan dan konseling komprehensif secara signifikan dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas X SMAN 19 Garut baik secara keseluruhan maupun setiap aspek kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program bimbingan dan konseling komprehensif efektif dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas X SMAN 19 Garut tahun pelajaran 2010/2011.

B. REKOMENDASI

Rekomendasi penelitian ditunjukkan kepada beberapa pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

1. Sekolah (SMA), Guru bimbingan dan konseling perlu mengembangkan pemahaman tentang pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional bagi kesuksesan hidup peserta didik, baik sukses belajar, pribadi-sosial dan karir sekarang dan yang akan datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program BK komprehensif efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu mengembnagkan, memperbaharui, atau menindaklanjuti program bimbingan dan konseling ini dalam pelaksanaan progra BK di sekolah-sekolah.
2. Peneliti selanjutnya, dapat mengkaji dan menguji ulang efektivitas program bimbingan dan konseling komprehensif dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMA dengan cara: (a) Menentukan subjek penelitian yang lebih bervariasi (misalnya dengan melibatkan beberapa tingkatan kelas atau sekolah, membandingkan kecerdasan emosional siswa kelas reguler dengan kelas akselerasi yang dominan menggunakan kriteria IQ dalam menentukan kelompok kelas. (b) Meneliti tentang kualifikasi guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa. (c) Mengembangkan suatu model program pelatihan bagi guru BK atau konselor atau model panduan dalam mengembangkan

kecerdasan emosional baik untuk guru maupun siswa. (d) Dalam memvalidasi desain program bukan hanya melibatkan pakar dalam bimbingan dan konseling, tapi melibatkan beberapa praktisi bimbingan dan konseling yang sudah berpengalaman. (e) Dalam melakukan *treatment* agar lebih banyak waktu atau pertemuan dalam memberikan pelatihan-pelatihan, konseling atau konsultasi, *setting* layanan bimbingan dan konseling lebih variatif (misalnya dilaksanakan di luar kelas, dilapangan). Hal tersebut perlu dilakukan karena komponen program bimbingan dan konseling komprehensif cukup variatif jenis kegiatan yang dilakukan dan lebih mengembangkan kerjasama dan kolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait. (f) Berdasarkan hasil penelitian aspek kecerdasan emosional yang dirasakan paling sulit adalah aspek mengelola emosi sendiri, hal ini dapat ditindaklanjuti melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PT-BK) dengan menggunakan teknik-teknik konseling yang ada.